



---

### ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

### HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN GEJALA PENYAKIT KULIT PADA NELAYAN DI KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA

*The Relationship Between The Use Of Personal Protective Equipment With Skin Disease  
Symptoms In Fisherman In Tanjung Tiram District, Batu Bara District*

**Yusril Iza Mahendra<sup>K</sup>, Tri Niswati Utami**

Dapartemen Kesehatan dan Keselamatan kerja, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [yusrilizamahendra944@gmail.com](mailto:yusrilizamahendra944@gmail.com)

---

#### Abstrak

Nelayan sangat mudah untuk terkena penyakit kulit dikarenakan air laut yang banyak bakteri, serta kulit menjadi basah akibat cipratan air laut, dan kulit menjadi kering akibat konsentrasi garam, mengakibatkan kulit gatal dan bersisik. Air laut terutama bertanggung jawab atas dermatitis iritan. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana hubungan dari penggunaan APD dengan gejala penyakit kulit pada Nelayan. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini ialah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Jumlah populasi 9927 orang, dengan sampel 101 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji statistic bivariat dengan *chi square* menunjukkan bahwa rata-rata *p-value* 0,000 (<0,05), hal ini berarti adanya hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan penyakit kulit pada nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Saran sebaiknya menggunakan APD yang sesuai, sehingga bisa lebih menjaga keselamatan dan kesehatan para Nelayan. Terutama untuk menghindari penyakit kulit atau penyakit dermatitis.

**Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Penyakit Kulit, Nelayan**

#### Abstract

*It is very easy for fishermen to get skin diseases because seawater has lots of bacteria, and their skin becomes wet from splashes of seawater, and their skin becomes dry due to salt concentration, resulting in itchy and scaly skin. Sea water is primarily responsible for irritant dermatitis. The aim of this research is to find out the relationship between the use of PPE and the symptoms of skin disease in fishermen. This study used a quantitative method with a cross sectional design. The population in this study are people who work as fishermen in Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency. Total population of 9927 people, with a sample of 101 people using the technique Purposive Sampling. Bivariate statistical test results with who squares shows that the average *p-value* 0.000 (<0.05), this means that there is a relationship between the use of Personal Protective Equipment and skin diseases in fishermen in Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency. Suggestions should use appropriate PPE, so that they can better maintain the safety and health of fishermen. Especially to avoid skin disease or dermatitis.*

**Keywords: Personal Protective Equipment, Skin Disease, Fishermen**

## **PENDAHULUAN**

Secara geografis, Indonesia merupakan negara terbesar dengan 17.502 pulau dengan luas laut 5,8 juta terdiri dari wilayah perairan kepulauan dan kedaulatan 3,1 juta km<sup>2</sup>, ZEE Indonesia seluas 2,7 km<sup>2</sup> dari 1 juta km<sup>2</sup>. Hidup dengan metode penangkapan ikan tradisional nelayan pesisir Indonesia yang mencari nafkah dari hasil laut (1). Nelayan ialah yang pekerjaannya menangkap ikan dan hewan jenis lainnya yang hidup di laut. Nelayan sangat mudah untuk terkena penyakit kulit dikarenakan air laut yang banyak bakteri, serta kulit menjadi basah akibat cipratan air laut, dan kulit menjadi kering akibat konsentrasi garam, mengakibatkan kulit gatal dan bersisik. Air laut terutama bertanggung jawab atas dermatitis iritan (1).

Keluaran Peraturan Presiden Nomor 7 Penyakit akibat kerja dan lingkungan di tempat kerja, menurut Pasal 1 Tahun 2019. Penyakit akibat interaksi di tempat kerja merupakan penyakit akibat kerja yang tidak dapat dilepaskan dari paparan yang diterima pekerja. Penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan menyumbang 10% dari semua penyakit kulit di seluruh dunia. Gejalanya meliputi demam, ruam dengan rasa gatal dan terbakar yang hebat, dan kelemahan tubuh (2). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2015, kejadian penyakit kulit dan jaringan subkutan merupakan penyakit rawat jalan terbanyak ketiga di rumah sakit Indonesia, terhitung 70.338 kunjungan untuk kasus lama dan 122.076 untuk kasus baru.

Ruam kulit dan kemerahan adalah gejala dermatitis kontak, yang dapat disebabkan oleh iritasi akibat kontak langsung atau reaksi alergi terhadap zat tertentu. Dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi adalah dua jenis dermatitis kontak. Ketika kulit mengalami iritasi akibat terpapar bahan kimia tertentu yang berpotensi merusak jaringan pada kulit, seperti detergen, cairan pembersih rumah tangga, dan sabun, maka terjadilah dermatitis kontak iritasi (1). Penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat bekerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyakit kulit seseorang. Menurut data International Labour Organization (ILO) pada tahun 2019, sebanyak 380.000 pekerja, atau 13,7% dari 2,78 juta orang yang meninggal akibat kecelakaan atau penyakit di tempat kerja, tidak menyadari pentingnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (3).

Pada studi kasus epidemiologi di Indonesia menurut Kementerian kesehatan RI pada tahun 2017 menggambarkan bahwa sebanyak 97% dari 389 kasus merupakan dermatitis kontak, yang mana ada 66,3% di antaranya ialah dermatitis kontak iritan dan 33,7% merupakan dermatitis kontak alergi (2). Dermatitis kontak iritan adalah reaksi peradangan lokal non-imunologis pada kulit yang menyebabkan kemerahan, pembengkakan ringan dan pecah-pecah ketika kulit bersentuhan dengan sesuatu dari luar. (4,5). Lalu dermatitis kontak alergi terjadi biasanya tidak bisa disembuhkan secara maksimal namun dapat dilakukan pencegahan dengan cara menghindari kontak bahan (1). Kulit ialah bagian paling luar dari tubuh insan yang dapat berfungsi sebagai indera pelindung (6). Ada beberapa hal yang mempengaruhi penyakit kulit pada seseorang, salah satunya penggunaan APD yang lengkap saat bekerja. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, sepanjang Januari sampai September 2021 terlihat 82 ribu kasus kecelakaan kerja dan ada 179 kasus penyakit akibat kerja.

Di Indonesia prevalensi dengan angka paling tinggi berada di provinsi Kalimantan dengan persentase sebesar 11,3%, dan angka paling rendah berada di provinsi Sulawesi Barat dengan persentase sebesar 2,57%. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Utara, angka konfirmasi kejadian penyakit kulit dermatitis menduduki persentase sebesar 2,63%. Menurut BPS atau badan statistika nasional penyakit kulit masuk dalam 10 penyakit terbesar di kabupaten Batu Bara. Jumlah yang menderita penyakit kulit itu sebanyak 5212 orang. Dari jumlah tersebut orang dewasa yang menderita penyakit kulit sebanyak 3327, sedangkan anak-anak sebanyak 1885 orang. Dari jumlah tersebut sudah kita lihat bagaimana orang dewasa mendominasi penderita penyakit kulit ini.

Para nelayan yang tidak mau menggunakan alat pelindung diri (APD) akan cepat menularkan penyakit kulit tidak cukup untuk mencegah paparan iritan. Nelayan tidak mencuci alat pelindung diri

(APD) setelah bekerja karena sering terkena air laut. Nelayan tidak nyaman bekerja dengan alat pelindung diri (APD) karena hanya memperlambat pekerjaan mereka. Pelindung diri (APD) yang seharusnya digunakan seperti sepatu bot, baju yang tertutup dari atas sampai bawah, sarung tangan panjang dan juga topi (1). Alat Pelindung Diri (APD) ialah suatu perangkat yang dapat digunakan para pekerja agar melindungi diri, sehingga dapat mengurangi potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada tempat kerja (7).

Dari hasil yang diperoleh di lapangan, hampir 90% yang belum menerima untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat bekerja karena merasa tidak nyaman. Mereka hanya memakai apa saja yang membuat mereka nyaman ketika bekerja. Karena menurut mereka kenyamanan bekerja lebih penting, saat melakukan pekerjaan. Akan tetapi para nelayan tidak sadar bahwa penggunaan APD yang benar ketika bekerja sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan bekerja. Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan penggunaan APD dengan gejala penyakit kulit pada Nelayan, bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan APD dengan gejala penyakit kulit pada Nelayan di wilayah kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara.

#### **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain cross sectional. Partisipan penelitian ini adalah para nelayan pekerja di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai di sebelah Utara dan Kabupaten Asahan disebelah Selatan, Kabupaten Simalungun di sebelah barat, dan Selat Malaka di sebelah timur. Penduduk di Kabupaten Batu Bara sebanyak 413.171 penduduk, berprofesi sebagai nelayan 20 464 penduduk, yang bekerja sebagai nelayan di kecamatan Tanjung Tiram sebanyak 9927 orang. Sampel diambil jumlahnya 101 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data primer. Kuisisioner yang dipakai berbasis POS UKK Nelayan Kementerian Kesehatan Indonesia. Data yang sudah di dapat akan dilakukan pengolahan secara statistik melalui beberapa tahapan tahapan yaitu coding, cleaning, editing, dan processing. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik bivariat dengan *chi square*.

#### **HASIL**

##### **Karakteristik Responden**

Di sebelah utara, Kabupaten Batu Bara berseberangan dengan Kabupaten Serdang Bedagai di selatan Kabupaten Batu Bara berseberangan dengan Kabupaten Asahan di sebelah barat Kabupaten Batu Bara berseberangan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah timur, Kabupaten Batu Bara berseberangan dengan Selat Malaka. Penduduk di Kabupaten Batu Bara sebanyak 413.171 penduduk. Sedangkan yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 20 464 penduduk (8).

Hasil penelitian dari karakteristik umur dan pendidikan berdasarkan tabel 1 umur nelayan paling banyak pada kategori 29-40 tahun (46,5%) dengan pendidikan terakhir yang dominan kategori Sekolah Dasar atau SD (71,3%)

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Distribusi Umur dan Pendidikan Terakhir**

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>Persentase</b>
<b>Umur</b>		
17-28 tahun	35	34,7
29-40 tahun	47	46,5
41-52 tahun	19	18,8
<b>Pendidikan terakhir</b>		
SD	72	71,3
SMP	20	19,8
SMA	9	8,9

## Analisis Univariat

### Frekuensi Penggunaan Alat Pelindung Diri

Hasil data penelitian berdasarkan tabel 2 nelayan yang tidak pakai sarung tangan (47,5%) sebanding dengan yang pakai sarung tangan tapi tidak sesuai standar (47,5%). Nelayan yang dominan pakai baju pelindung tapi tidak sesuai standar (53,5%), dan yang pakai sepatu pelindung tapi tidak sesuai standar (64,4%).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Penggunaan Alat Pelindung Diri**

Variabel	n	Persentase
<b>Sarung Tangan</b>		
Tidak Pakai	48	47,5
Pakai tidak sesuai standar	48	47,5
Pakai sesuai standar	5	5
<b>Baju pelindung</b>		
Tidak Pakai	47	46,5
Pakai tidak sesuai standar	54	53,5
Pakai sesuai standar	0	0
<b>Sepatu pelindung</b>		
Tidak Pakai	26	25,7
Pakai tidak sesuai standar	65	64,4
Pakai sesuai standar	10	9,9

### Frekuensi Penyakit Kulit



**Gambar 1. Penyakit Kulit Pada Nelayan**

Hasil data penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel terasa gatal setelah bekerja terdapat 56 (55,4%) responden yang sering merasakan gatal setelah bekerja. Pada variabel rasa gatal sering timbul terdapat 72 (71,3%) responden yang sering merasakan gatal sering timbul. Pada variabel pernah terdapat bercak-bercak kemerahan pada kulit terdapat 78 (77,3%) responden yang pernah terdapat bercak-bercak kemerahan pada kulit. Pada variabel ada gejala kemerahan pada kulit terdapat 78 (77,3%) responden yang sering ada gejala kemerahan pada kulit. Pada variabel pernah merasa kemerahan disertai dengan panas atau terbakar terdapat 63 (62,4%) responden yang sesekali pernah merasa kemerahan disertai dengan panas atau terbakar. Pada variabel pernah terdapat bentol-bentol pada kulit, terdapat 54 (53,5%) responden yang sesekali pernah terdapat bentol-bentol pada kulit. Pada variabel pernah mengalami kulit tangan dan kaki kering terdapat 61 (60,4%) responden yang sering pernah mengalami kulit tangan dan kaki kering. Pada variabel kulit anda pernah ada kulit mengelupas terdapat 92 (91,1%) responden yang sering merasakan kulit anda pernah ada kulit mengelupas.

Selanjutnya adalah variabel-variabel yang berkaitan dengan perilaku kebersihan Nelayan terhadap gejala penyakit kulit. Pada variabel mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum melakukan pekerjaan terdapat 86 (85,1%) responden yang sesekali mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum melakukan pekerjaan. Pada variabel mencuci tangan dengan air dan sabun setelah

melakukan proses kerja terdapat 86 (85,1%) responden yang sesekali mencuci tangan dengan air dan sabun setelah melakukan pekerjaan. Pada variabel melakukan tahapan-tahapan mencuci tangan yang benar terdapat 93 (92,1%) responden yang tidak pernah melakukan tahapan mencuci tangan yang benar. Pada variabel mengeringkan tangan dengan baik setelah mencuci tangan terdapat 53 (52,5%) responden yang tidak pernah mengeringkan tangan dengan baik setelah mencuci tangan. Pada variabel baju yang anda gunakan saat bekerja selalu di cuci terdapat 93 (92,1%) responden yang sesekali baju yang anda gunakan saat bekerja selalu di cuci. Pada variabel pencahayaan terdapat 67 (66,3%) responden yang sangat terkena pencahayaan. Pada variabel sumber air(tercemar) terdapat 81 (80,2%) responden yang terkena sumber air(tercemar). Pada variabel debu terdapat 83 (16,8%) responden yang terkena dengan presentasi 82,2%. Sedangkan 17 responden yang sangat terkena.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Gejala Penyakit Kulit**

Variabel	n	Persentase
<b>Terasa Gatal Setelah Bekerja</b>		
Tidak pernah	10	9,9
Sesekali	16	15,8
Sering	56	55,4
Sangat sering	19	18,8
<b>Rasa Gatal Sering Timbul</b>		
Tidak pernah	10	9,9
Sesekali	19	18,8
Sering	72	71,3
Sangat sering	0	0
<b>Pernah Terdapat Bercak-Bercak Kemerahan Pada Kulit</b>		
Tidak pernah	0	0
Sesekali	32	31,7
Sering	69	68,3
Sangat sering	0	0
<b>Ada Gejala Kemerahan Pada Kulit Anda</b>		
Tidak pernah	0	0
Sesekali	23	22,8
Sering	78	77,2
Sangat sering	0	0
<b>Pernah Merasa Kemerahan Disertai Dengan Panas Atau Terbakar</b>		
Tidak pernah	4	4,0
Sesekali	63	62,4
Sering	34	33,7
Sangat sering	0	0
<b>Pernah Terdapat Bentolan-Bentolan Pada Kulit</b>		
Tidak pernah	0	0
Sesekali	54	
Sering	47	
Sangat sering	0	0
<b>Pernah Mengalami Kulit Tangan Dan Kaki Kering</b>		
Tidak pernah	0	0
Sesekali	0	0
Sering	61	60,4
Sangat sering	40	39,6

<b>Kulit Anda Pernah Ada Kulit Mengelupas</b>		
Tidak pernah	2	2
Sesekali	7	6,9
Sering	92	91,1
Sangat sering	0	0

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Nelayan

Dari hasil uji statistic *chi square* menunjukkan bahwa rata-rata *p-value* 0,000 (<0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti adanya hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan gejala penyakit kulit pada nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batubara. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Gita, dkk (2020) bahwa dari hasil uji statistik Chi Square terdapat bahwa ada hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian gejala penyakit kulit dengan nilai *p value* = 0,000 (9).

Tabel 4.

#### Hasil Statistik Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Gejala Penyakit Kulit Pada Nelayan

Gejala Penyakit Kulit	Pemakaian APD			<i>p-value</i>
	Tidak Pakai	Pakai Tidak Sesuai Standard	Pakai Sesuai Standard	
<b>Terasa Gatal Setelah Bekerja</b>				
Tidak Pernah	6	4	0	0,000
Sesekali	9	2	5	
Sering	33	23	0	
Sangat Sering	0	19	0	
<b>Rasa Gatal Sering Timbul</b>				
Tidak Pernah	6	4	0	0,000
Sesekali	14	0	5	
Sering	28	44	0	
Sangat Sering	0	0	0	
<b>Pernah Terdapat Bercak-Bercak Kemerahan Pada Kulit</b>				
Tidak Pernah	0	0	0	0,000
Sesekali	25	4	3	
Sering	23	44	2	
Sangat Sering	0	0	0	
<b>Ada Gejala Kemerahan Pada Kulit Anda</b>				
Tidak Pernah	0	0	0	0,001
Sesekali	19	4	0	
Sering	29	44	5	
Sangat Sering	0	0	0	
<b>Pernah Merasa Kemerahan Disertai Dengan Panas Atau Terbakar</b>				
Tidak Pernah	0	4	0	0,000
Sesekali	40	23	0	
Sering	8	21	5	
Sangat Sering	0	0	0	

<b>Pernah Terdapat Bentolan-Bentolan Pada Kulit</b>			
Tidak Pernah	0	0	0
Sesekali	42	7	5
Sering	6	41	0
Sangat Sering	0	0	0
<b>Pernah Mengalami Kulit Tangan Dan Kaki Kering</b>			
Tidak Pernah	0	0	0
Sesekali	0	0	0
Sering	18	43	0
Sangat Sering	30	5	5
<b>Kulit Anda Pernah Mengelupas</b>			
Tidak Pernah	0	2	0
Sesekali	3	5	0
Sering	46	41	5
Sangat Sering	0	0	0

## PEMBAHASAN

Gangguan pada kulit merupakan terdapatnya perubahan pada permukaan kulit di tubuh yang di sebabkan berbagai virus, bakteri, iklim, lingkungan tempat tinggal, pekerjaan, pola hidup tidak sehat serta alergi (10), atau bisa juga diartikan sebagai gatal yang menetap, munculnya bercak kemerahan pada kulit, benjolan pada tubuh yang berisi cairan bening atau nanah, ruam, memar, dan kulit kering yang mengelupas seperti sisik (11). Gejala yang ditimbulkan ialah gatal di siang dan juga malam hari, kulit menjadi panas, dan kadang juga disertai demam (12). Menurut teori Tarwaka (2012), Alat Pelindung Diri (APD) adalah modifikasi peralatan keselamatan yang dapat dikenakan pekerja untuk melindungi seluruh tubuhnya dari paparan potensi bahaya di tempat kerja dan mencegah kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (13). Sedangkan pendapat dari Srisantyorini & Cahyaningsih (2019) Penggunaan alat pelindung diri yang rendah dapat berisiko untuk menimbulkan penyakit dermatitis kontak akibat kerja.

Perilaku penggunaan APD ialah tindakan atau pun cara dalam memakai, memakai alat pelindung diri dengan tujuan agar melindungi diri dari segala macam bahaya yang dapat terjadi kapan dan dimana pun tanpa diduga (14). Seperangkat alat yang digunakan pekerja untuk melindungi diri dari bahaya dan kecelakaan di tempat kerja dikenal sebagai alat pelindung diri, atau APD. (15). Peneliti pada penelitian ini menemukan berbagai faktor yang mengakibatkan para nelayan tidak mau menggunakan APD ketika bekerja. alasannya karena tidak mempunyai APD, faktor biaya ,tidak mengerti penggunaannya, mengatakan tidak nyaman saat memakainya. Alat Pelindung Diri (APD) bermanfaat mengurangi potensi terkena dermatitis kontak pekerja jika masih merasa terpapar bahan iritan atau alergen, hal ini memperlihatkan penggunaan APD tidak sesuai dengan standar yang diterapkan. Hasil yang di dapatkan pada proses penelitian, terdapat hubungan pada penggunaan APD yang tidak sesuai dengan penyakit dermatitis. Hal ini mengakibatkan para nelayan terkena penyakit kulit atau dermatitis (16).

Kecelakaan pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu tindakan tidak aman, keadaan tidak aman, dan faktor alam. Kurangnya pemahaman pekerja tentang praktik keselamatan dan kesehatan kerja dapat berkontribusi pada kecelakaan kerja. Faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor usia, faktor lingkungan, dan faktor sosial merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi (17). Tidak patuh dalam penggunaan APD. Pemilihan penggunaan APD tidak hanya didasarkan pada harga serta kualitas saja namun yang lebih penting ialah kesesuaian dengan proses saat bekerja. Meskipun

mengenakan alat pelindung diri (APD) dapat membantu mengurangi paparan langsung ke tempat kerja, hal itu juga dapat menyebabkan luka di area yang bersentuhan dengan alat dan lingkungan. Dengan tidak adanya alat pelindung diri, kontak langsung dengan peralatan kerja dapat mengakibatkan pengikisan dan abrasi kulit, sehingga memudahkan bahan iritan menyebabkan iritasi kulit. Kemudian, yang terjadi pada kulit dapat merusak skin barrier pekerja sehingga memudahkan masuknya alergen dan iritan penyebab dermatitis kontak pada nelayan (18).

### KESIMPULAN

Dermatitis merupakan peradangan atau iritasi pada kulit yang sering terjadi ditandai pada kulit gatal, lalu kering, serta kemerahan (19). Penyakit pada kulit umumnya terjadi akibat adanya reaksi alergi. Dermatitis sendiri terdapat dua jenis, di antaranya dermatitis iritasi dan dermatitis kontak. Banyak pekerjaan yang mengakibatkan timbulnya penyakit ini, salah satunya yaitu nelayan. Terlebih negara Indonesia sendiri merupakan negara maritim yang banyak masyarakatnya yang bermata pencarian sebagai nelayan. Hasil uji statistic dengan *chi square* menunjukkan bahwa rata-rata *p-value* 0,000 (<0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini berarti adanya hubungan antara penggunaan Alat Pelindung Diri dengan gejala penyakit kulit pada nelayan di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, saran untuk para nelayan adalah untuk selalu menggunakan APD yang baik dan benar. APD yang harus di pakai menurut Kemenkes RI yaitu, Topi, Masker, Sarung Tangan, Sepatu, Pakaian Khusus, sehingga bisa melindungi dari berbagai bahaya yang ada. Walaupun peneliti tau hal itu sangat sulit untuk dilakukan, karena tidak biasa dengan APD tersebut. Namun perlu dilakukan pembiasaan sehingga bisa nyaman menggunakan APD tersebut. APD yang baik dan tepat dapat memaksimalkan keselamatan dan Kesehatan bagi penggunanya. Maka dari itu pentingnya penggunaan APD pada semua pekerjaan terkhusus nelayan, supaya bisa terhindar dari berbagai macam penyakit akibat kerja salah satunya yaitu penyakit kulit atau dermatitis (20).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Bapak Camat Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang telah memberikan ijin untuk dilakukannya pengambilan data dan pada nelayan yang telah bersedia sebagai responden.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Meilanda EC, Cahyani SD, Joegijantoro R. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan (DKI) Pada Nelayan di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan. *J Hyg Sanitasi*. 2022;2(2):49– 56.
2. Srisantyorini T, Cahyaningsih NF. Analisis Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. *J Kedokt dan Kesehat*. 2019;15(2):135– 47.
3. Hasanah M, Rifai M. Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan APD dengan Keluhan Dermatitis Kontak pada Pembatik Warna Sintetis di Giriloyo Kabupaten Bantul. *Hear J Kesehat Masy*. 2021;9(1):9– 20.
4. Apriliani R, Suherman S, Ernyasih E, Romdhona N, Fauziah M. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di TPA Bantargebang Kota Bekasi Tahun 2021. *Environ Occup Heal Saf J*. 2022;2(2):221– 34.
5. Hastuty M. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pekerja di PT. Perindustrian dan Perdagangan Bangkinang Tahun 2016. *J Ners*. 2018;2(1):11– 7.
6. Prawati SA, Hasanah A, Azhari M, Rizki PA, Siagian YH. Gambaran Pengetahuan Tentang Penyakit Dermatitis Kontak Akibat Kerja di Kelurahan Bagan Deli. *PREPOTIF J Kesehat Masy*. 2022;6(2):1266– 74.



7. Azzahri LM, Ikhwan KI. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF J Kesehat Masy.* 2019;3(1):50– 7.
8. Manuputty M, Matakupan J. Pengaruh Faktor Biologi dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan di Desa Tulehu, Ambon. *ALE Proceeding.* 2022;5(1):79– 84.
9. Pradnyandari G, Sanjaya NA, Purnawan K. Hubungan Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali. *Hig J Kesehat Lingkung.* 2020;6(2):64– 9.
10. Mustikawati IS, Budiman F, Rahmawati R. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang. In: *Forum Ilmiah Indonusa.* Jakarta: Universitas Esa Unggul; 2012.
11. Faridawati Y. Hubungan antara Personal Higiene dan Karakteristik Individu dengan Keluhan Gangguan Kulit pada Pemulung (Laskar Mandiri) di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2013. [Skripsi]. UIN Jakarta; 2013.
12. Azizah A, Nurcandra F. Hubungan Higiene Perorangan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah Kota Tangerang Selatan Tahun 2018. *J Ilmu Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy.* 2019;11(1):126– 40.
13. Tarwaka. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja.* Surakarta: Harapan Press; 2012.
14. Agustin IRD, Prihatini D, Ma' rufi I. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Personal Hygiene dengan Penyakit Kulit Menggunakan TRA (Theory of Reasoned Action). *Multidiscip J.* 2020;3(2):57– 60.
15. Maharani DP, Wahyuningsih AS. Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal Heal Educ.* 2017;2(1):33– 8.
16. Zulhimah A, Irawan DWP, Hendrarinata F. Gambaran Kepatuhan Pekerja Bagian Produksi Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *J Hyg Sanitasi.* 2022;2(2):72– 8.
17. Raodhah S, Gemely D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014. *Al-Sihah Public Heal Sci J.* 2014;6(2):437– 49.
18. Dewi IA, Wardhana M, Puspawati NM. Prevalensi dan Karakteristik Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Nelayan di Desa Perancak Jembrana Tahun 2018. *J Med Udayana.* 2019;8(12):1– 6.
19. Yuliani I, Amalia R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *J Ilmu Kesehat Masy.* 2019;8(1):14– 9.
20. Kafit M, Herdianti H, Gatra ZG. Determinan Penyakit Kulit pada Pemulung di TPA Telaga Pungur. *J Kesehat Manarang.* 2021;7(1):1– 6.